

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* Bagi Siswa Kelas VI SD N 40 Korong Gadang Kec. Kuranji Padang

**Nama** : Murniati

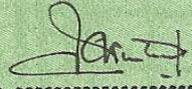
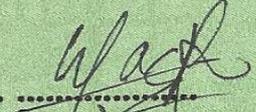
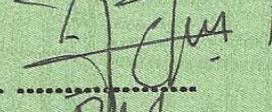
**NIM** : 90463

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Darnis Arief, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Fatmawati, M.Pd	5. 

## ABSTRAK

**Murniati, 2012. Peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* bagi siswa kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kecamatan Kuranji.**

Berdasarkan refleksi awal yang dilaksanakan di kelas VI SDN 40 Korong Gadang Kecamatan Kuranji menunjukkan bahwa pembelajaran berbicara masih dilaksanakan secara konvensional dimana guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa banyak diam serta penilaian pembelajaran hanya pada ranah kognitif. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang diperolehnya rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut pada pembelajaran berbicara diadakanlah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan disertai pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2011/ 2012 di SDN 40 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang dengan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI SD terteliti. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil tes.

Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *konstruktivisme* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara di kelas VI SDN 40 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang terlihat terlihat dari siklus I rata-rata persentase dari masing-masing aspek yaitu keberanian = 20,45%, kelancaran = 20,75%, logis = 19,65%, dan sistematis = 18,6%. Sedangkan pada siklus II terjadinya peningkatan rata-rata persentase dari masing-masing aspek, yaitu: keberanian = 21,85%, kelancaran = 21,95%, logis = 21,65% dan sistematis = 20,55%. Untuk persentase keberhasilan siswa menjadi meningkat mulai dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I didapatkan hasil 80,1 dan pada siklus II didapatkan hasil 86.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayat-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti telah dapat melaksanakan dan membuat laporan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam bentuk skripsi pada waktunya, dengan judul “peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* bagi siswa kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kecamatan Kuranji”.

Selanjutnya do'a dan shalawat dan salam, peneliti panjatkan kehadiran ALLAH SWT untuk junjungan umat, Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun dan menauladani umatnya kepada kehidupan mulia dan berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah mendapat dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Masnila Devi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan dorongan, bantuan, dan bimbingan mulai dari penyusunan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku penguji I yang telah banyak memberi masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji II yang telah memberi petunjuk dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd selaku penguji III yang telah memberi petunjuk dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah menambah ilmu yang bermanfaat
9. Bapak M.Khalil selaku kepala sekolah SD Negeri 40 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Kota Padang yang telah memberikan dorongan dan bantuan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan ibu sahabat sesama kuliah pada jurusan PGSD FIP UNP, yang saling membantu, sehingga tersusunnya skripsi ini.
11. Buat orangtua (alm) dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, bantuan, dan selalu mengiringi langkah peneliti dengan do'a, sehingga dapat menyelesaikan kuliah sampai tersusunnya skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan hingga tersusunnya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu disempurnakan maka dari itu peneliti mengharapkan saran untuk perbaikan selanjutnya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Juli 2012

Murniati

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK..... i**

**KATA PENGANTAR..... ii**

**DAFTAR ISI ..... v**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... ix**

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 4

C. Tujuan Penulisan ..... 5

D. Manfaat Penelitian..... 6

### **BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

A. Kajian Teori ..... 7

1. Pembelajaran Berbicara ..... 7

a. Pengertian Berbicara ..... 7

b. Tujuan Berbicara..... 7

c. Kegiatan Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar..... 9

2. Pendekatan Pembelajaran ..... 10

a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran..... 10

b. Pengertian Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> .....	11
c. Prinsip Pembelajaran <i>Konstruktivisme</i> .....	13
d. Langkah-Langkah Menggunakan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> .....	14
3. Perencanaan Pembelajaran.....	16
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	16
b. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran .....	17
c. Komponen Perencanaan Pembelajaran .....	18
4. Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran Keterampilan	
Berbicara Menggunakan Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> .....	19
5. Penilaian .....	22
a. Pengertian Penilaian.....	23
b. Tujuan Penilaian .....	23
c. Macam-Macam Penilaian .....	24
d. Prinsip-Prinsip Penilaian .....	25
e. Penilaian Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan	
Pendekatan <i>Konstruktivisme</i> .....	26
B. Kerangka Teori.....	29

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian .....	30

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
a. Pendekatan Penelitian .....	30
b. Jenis Penelitian.....	31
2. Alur Penelitian .....	32
3. Prosedur Penelitian .....	35
a. Studi Pendahuluan/Refleksi Awal .....	35
b. Tahap Perencanaan.....	35
c. Tahap Pelaksanaan .....	37
d. Tahap Pengamatan .....	39
e. Tahap Refleksi .....	39
4. Data dan Sumber Data .....	40
1. Data Penelitian .....	40
2. Sumber Data .....	41
5. Instrumen Penelitian .....	41
C. Analisis Data.....	42
1. Teknik Kuantitatif.....	43
2. Teknik Kualitatif.....	44

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	46
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	46
a. Perencanaan .....	47
b. Pelaksanaan.....	48
c. Pengamatan .....	52

d. Refleksi.....	56
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	60
a. Perencanaan .....	60
b. Pelaksanaan.....	62
c. Pengamatan.....	64
d. Refleksi.....	67
B. Pembahasan.....	70
1. Pembahasan Siklus I .....	70
a. Perencanaan .....	70
b. Pelaksanaan .....	72
c. Penilaian .....	74
2. Pembahasan Siklus II.....	75
a. Perencanaan .....	75
b. Pelaksanaan.....	76
c. Penilaian .....	77
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	79
B. Saran .....	80

## **DAFTAR RUJUKAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 2. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)
- Lampiran 3. Format Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Pendekatan *Konstruktivisme* (Untuk Guru)
- Lampiran 4. Format Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Pendekatan *Konstruktivisme* (Untuk Siswa)
- Lampiran 5. Perolehan Penilaian Proses Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme
- Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 7. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)
- Lampiran 8. Format Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Pendekatan *Konstruktivisme* (Untuk Guru)
- Lampiran 9. Format Lembaran Observasi Penerapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Pendekatan *Konstruktivisme* (Untuk Siswa)

Lampiran 10. Perolehan Penilaian Proses Peningkatan Pembelajaran  
Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan  
Konstruktivisme Siklus II

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan keterampilan membaca. Diantara satu keterampilan berbahasa saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keempat aspek keterampilan tersebut sebaiknya mendapat porsi seimbang dalam pelaksanaannya. (Novi, 2008:32). Dalam penulisan ini peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara.

Menurut Tarigan (dalam Isah, 2008:60) keterampilan berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, dan perasaan”. Selanjutnya Isah, (2008:60) memberikan definisi bahwa ”berbicara itu lebih daripada sekadar mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata saja, melainkan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak”. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, pikiran, dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.

Keterampilan berbicara merupakan bidang pembelajaran yang sangat penting disamping keterampilan berbahasa yang lainnya, karena keterampilan berbicara siswa juga sangat mempengaruhi penilaian belajar

siswa. Dalam lingkungan pendidikan, siswa dituntut terampil berbicara selama dalam proses pembelajaran. Siswa harus mampu mengutarakan gagasan, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan dengan baik sehingga siswa yang lain mengerti apa yang dimaksud dari pertanyaannya. Ketika melaksanakan diskusi, siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti alur pemikirannya (Yahya,2009:1).

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan pada siswa Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kec. Kuranji Kota Padang, terungkap bahwa, dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru tidak membuat perencanaan dengan matang. Dimana pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan secara spontan tanpa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang maksimal. Kompetensi yang akan dicapai kurang dijelaskan dengan rinci, tidak begitu nampak apa yang harus dikuasai siswa setelah melaksanakan keterampilan berbicara. Sehingga ketika proses pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung masih ada siswa yang tidak mau mengeluarkan pendapatnya karena tidak dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar dan takut ditertawakan teman. Hanya sebagian siswa yang mau tampil berbicara untuk menanggapi berbagai macam masalah faktual.

Keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan

yang dapat digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan menggunakan pendekatan *contruktivisme*. Menurut Novi (2008:18) “keterampilan berbicara siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *contriktivisme* karena dapat meningkatkan keaktifan dan pengetahuan/gagasan siswa dalam mengungkapkan ide/gagasannya tersebut melalui keterampilan berbicara”.

Pendekatan *contruktivisme* memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu hal yang baru. Dalam pendekatan ini siswa membangun pengetahuan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah diketahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Asri (2005:59) “*contriktivisme* memandang siswa sebagai pribadi yang sudah memiliki kemampuan awal sebelum mempelajari sesuatu”.

Pendekatan *contruktivisme* didasarkan pada skema yang meyakini bahwa belajar terjadi apabila informasi baru diintegrasikan dengan informasi lama yang telah diketahui, seorang siswa yang mempunyai banyak pengalaman dalam suatu topik tertentu akan lebih mudah menghubungkan antara apa yang diketahuinya dengan apa yang akan dipelajarinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina (2007:264) yang menyatakan *contruktivisme* adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengalaman”. Sedangkan menurut Masnur (2009:44) pendekatan *constructivisme* menekankan “terbangunnya pemahaman sendiri secara

aktif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata”. Karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya. Dalam pendekatan *constructivisme* ini guru berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan siswa berjalan lancar. Guru tidak menstransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *constructivisme* bagi siswa Kelas VI SD Negeri Negeri 40 Korong Gadang Kec. Kuranji Kota Padang”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah yaitu “Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui pendekatan *constructivisme* di Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kec. Kuranji Kota Padang?”. Secara khusus rumusan masalah dalam skripsi penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara melalui pendekatan *konstruktivisme* di Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kuranji Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara melalui pendekatan *konstruktivisme* di Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kuranji Padang?
3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara melalui pendekatan *konstruktivisme* di Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kuranji Padang?

### C. Tujuan Penulisan

Secara umum penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara melalui pendekatan *konstruktivisme* di Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kec. Kuranji Kota Padang. Secara khususnya penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* di Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kuranji Padang?
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* di Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kuranji Padang?
3. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* di Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kuranji Padang?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini adalah:

2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam menyajikan pembelajaran berbicara melalui pendekatan *konstruktivisme* di SD.
3. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran berbicara melalui pendekatan *konstruktivisme* di SD.
4. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan kemampuan berbicara secara lancar dengan menggunakan bahasa sendiri dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai melalui pendekatan *konstruktivisme*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Berbicara**

###### **a. Pengertian Berbicara**

Saleh (2006:83) mengemukakan bahwa “berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain”. Selanjutnya Tarigan (dalam Novi, 2008:50) memberikan definisi bahwa yang dimaksud dengan berbicara adalah “kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan”. Sedangkan Sabarti dkk (1992: 153) mengemukakan berbicara adalah “keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk lisan yang jelas kepada orang lain, sehingga orang lain mengerti apa yang menjadi tujuannya.

###### **b. Tujuan Berbicara**

Tujuan berbicara menurut Tarigan (dalam Isah, 2008: 60) adalah:

(1) menghibur, berbicara untuk menghibur berarti pembicara menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara, seperti humor, spontanitas, menggairahkan, kisah-kisah jenaka,

petualangan, dan sebagainya untuk menimbulkan suasana gembira pada pendengarnya. (2) menginformasikan, berbicara untuk tujuan menginformasikan, untuk melaporkan, dilaksanakan bila seseorang ingin menjelaskan suatu proses, menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu hal, memberi, menyebarkan, atau menanamkan pengetahuan dan menjelaskan kaitan. (3) menstimulasi, berbicara untuk menstimulasi pendengar jauh lebih kompleks dari tujuan berbicara lainnya, sebab berbicara itu harus pintar merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Ini dapat tercapai jika pembicara benar-benar mengetahui kemauan, minat, inspirasi, kebutuhan, dan cita-cita pendengarnya. (4) menggerakkan, dalam berbicara untuk menggerakkan diperlukan pembicara yang berwibawa, panutan atau tokoh idola masyarakat. Melalui kepintarannya dalam berbicara, kecakapan memanfaatkan situasi, ditambah penguasaannya terhadap ilmu jiwa masyarakat, pembicara dapat menggerakkan pendengarnya.

Sedangkan menurut Novi dkk, (2008: 194) tujuan berbicara adalah “untuk meyakinkan pendengarnya akan sesuatu agar apa yang dibicarakannya dapat dituruti dan dipahami kebenarannya, dengan berbicara meyakinkan, sikap pendengar dapat diubah dari yang tadinya menolak bisa jadi menerima, yang tidak setuju atau ragu-ragu bisa jadi setuju”.

Selanjutnya Wina (2007: 117) mengemukakan tujuan berbicara adalah:

Usaha dari pembicara untuk mendorong atau menstimulasi serta berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi dari para pendengar. Misalnya, pidato ketua umum Koni dihadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela negara.

Berdasarkan uraian dan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah wujud atau bentuk untuk menyampaikan

atau mengkomunikasikan suatu tujuan dari pembicara kepada penyimak/pendengar agar menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi.

### **c. Kegiatan Pembelajaran Berbicara di Sekolah Dasar**

Kegiatan pembelajaran berbicara di SD diarahkan untuk melatih peserta didik, agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan berbagai macam langkah atau kegiatan untuk melaksanakan pembelajaran berbicara di SD.

Menurut Aslam (2008: 3) agar memenuhi standar yang telah ditetapkan, pembelajaran keterampilan berbicara di SD, harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) relevan dengan tujuan pembelajaran, 2) menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, 3) mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual ataupun kelompok, 4) memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, 5) mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, 6) mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, dan 7) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan agar peserta didik mempunyai kecakapan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

Saleh (2006:85), untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan guru:

- 1) materi relevan dengan kompetensi dasar dan indikator, 2) memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran, 3)

mengembangkan butir-butir keterampilan proses, 4) dapat mewujudkan pengalaman belajar yang telah dirancang, 5) merangsang peserta didik untuk belajar, 6) mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik, 7) tidak menuntut peralatan yang rumit dan mudah dilaksanakan, dan 8) menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara di SD harus memenuhi beberapa kriteria yaitu relevan dengan tujuan pembelajaran, menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, mengembangkan kreativitas peserta didik secara individual ataupun kelompok, memudahkan peserta didik memahami materi pelajaran, mengarahkan aktivitas belajar peserta didik kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, mudah diterapkan dan tidak menuntut disediakannya peralatan yang rumit, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

## **2. Pendekatan Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efisien, guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dan berbagai media pembelajaran serta melakukan inovasi baru dalam menyusun langkah pembelajaran, sehingga siswa aktif dan kreatif dalam menentukan suatu pengetahuan sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara efektif, serta dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Menurut Ischack (2005:5) “Pendekatan mengandung arti cara pandang atau cara menyikapi sesuatu bertolak dari asumsi tertentu”. Sedangkan Nasution, (2003:53) mengungkapkan bahwa “Pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Pendekatan merupakan suatu usaha atau cara menyikapi untuk mengembangkan keefektifan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Akhmad (2008:1) “Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya mewadahi, menginspirasi, menguatkan dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam proses pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangka proses pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **b. Pengertian Pendekatan *Konstruktivisme***

Pendekatan *konstruktivisme* merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan anak dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari anak dengan ilmu yang baru. Pada pendekatan ini, prosesnya anak lebih bayak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Pendekatan *konstruktivisme* merupakan teori yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Menurut Wina (2006:262) *konstruktivisme* adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan dan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus mengkonstruksinya terlebih dahulu pengetahuan tersebut dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu, siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya (Masnur, 2009: 44).

Sedangkan menurut Kunandar (2006:301) pendekatan *konstruktivisme* adalah “landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang dibangun manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong”.

Berdasarkan pendapat para ahli pendekatan *konstruktivisme* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang membangun pengetahuan awal peserta didik dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Disini peserta didik lebih banyak aktif untuk menemukan ilmu yang baru

tersebut, guru hanya berperan sebagai motifator dan fasilitator supaya peserta didik mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan masa perkembangannya sehingga ilmu menjadi milik setiap individu dengan cara mengkonstruksikan ilmu yang ada pada peserta didik.

### c. Prinsip Pembelajaran *Construktivisme*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *construktivisme* akan membuat siswa aktif sehingga pembelajaran yang didapat oleh siswa lebih didasarkan pada proses pencapaian pengetahuan itu bukan pada hasilnya.

Prinsip *construktivisme* telah banyak digunakan dalam pembelajaran. Menurut Mohammad (2004:4) prinsip utama dalam pembelajaran *construktivisme* adalah:

- 1) penekanan pada hakekat social dari pembelajaran, yaitu peserta didik belajar melalui interaksi dengan guru atau teman.
- 2) Zona penekanan terdekat, yaitu belajar konsep yang baik adalah jika konsep itu berada dekat dengan peserta didik.
- 3) Pemagangan kognitif, yaitu peserta didik memperoleh ilmu secara bertahap dalam berinteraksi dengan pakar.
- 4) *Mediated Learning*, yaitu diberikan tugas kompleks, sulit, dan realita kemudian baru diberi bantuan.

Sedangkan menurut Paul (1997:49) menyatakan prinsip-prinsip dalam belajar *construktivisme* yaitu:

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, baik secara personal maupun secara sosial,
- 2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk bernalar,
- 3) siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga terjadi perubahan konsep ilmiah, dan
- 4) guru membantu menyediakan sarana situasi agar proses konstruksi siswa berjalan mulus.

Seiring dengan hal itu Nurhadi (2003:34) juga menyatakan “strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan”. Oleh karena itu tugas utama guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberikan kesempatan siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran dengan pendekatan *konstruktivisme* antar lain siswa aktif mencari tahu dengan membentuk pengetahuan baru sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam mengkonstruksikan pengetahuan tersebut sebagaimana tuntunan kurikulum.

#### **d. Langkah-Langkah Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme***

Yang perlu diketahui dalam pendekatan *konstruktivisme* adalah peserta didik yang harus aktif mengembangkan pengetahuannya bukan guru maupun orang lain. Pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman, dari pengalaman dapat ditemukan pengetahuan baru serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurhadi (2003:39-41) langkah pelaksanaan pembelajaran *konstruktivisme* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Pengetahuan awal yang telah dimiliki peserta didik akan menjadi dasar sentuhan untuk menjadi informasi baru. 2)

Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring know ledge*) pemerolehan pengetahuan dilakukan secara keseluruhan tidak dalam paket-paket terpisahkan. 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding know ledge*) peserta didik perlu menyelidiki dan menguji pengetahuan itu dengan tahap sebagai berikut: (1) konsep sementara, (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan, (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*applaying knowledge*) yaitu peserta didik memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui problem solving, 5) melakukan refleksi (*reflecting on knowledge*) jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:307) langkah-langkah pembelajaran *contruktivisme* antara lain.

- 1) carilah dan gunakanlah pertanyaan dan gagasan siswa untuk menuntun pelajaran dan keseluruhan unit pembelajaran.
- 2) biarkan siswa mengemukakan gagasan-gagasan mereka dulu.
- 3) kembangkan kepemimpinan, kerjasama, pencarian informasi, dan aktivitas siswa sebagai hasil dalam proses belajar.
- 4) gunakan pemikiran, pengalaman, dan minat siswa untuk mengarahkan proses pembelajaran.
- 5) kembangkan penggunaan alternatif sumber informasi baik dalam bentuk bahan tertulis maupun bahan-bahan para pakar.
- 6) usahakan agar siswa mengemukakan sebab-sebab terjadinya suatu peristiwa.
- 7) carilah gagasan-gagasan siswa sebelum guru menyajikan pendapatnya.
- 8) buatlah agar siswa tertantang dengan konsep dan gagasan gagasan mereka sendiri.
- 9) sediakan waktu cukup untuk berefleksi dan menganalisis, menghormati gagasan siswa.
- 10) doronglah siswa untuk melakukan analisis sendiri, mengumpulkan bukti nyata untuk mendukung gagasannya sesuai dengan pengetahuan baru yang dipelajarinya.
- 11) gunakanlah masalah yang diidentifikasi oleh siswa sesuai dengan minatnya dan dampak yang akan ditimbulkannya.
- 12) gunakanlah sumber-sumber lokal sebagai sumber informasi asli yang digunakan dalam pemecahan masalah.
- 13) libatkanlah siswa dalam mencari pemecahan masalah yang ada dalam kenyataan.
- 14) perluas belajar seputar jam pelajaran, ruang kelas, dan lingkungan sekolah.
- 15) pusatkan perhatian pada dampak sains pada setiap individu siswa.
- 16) tekankan

kesadaran karir terutama yang berhubungan dengan sains dan teknologi.

Berdasarkan pendapat diatas maka langkah-langkah pendekatan *contruktivisme* yang cocok digunakan dan dilaksanakan dalam penelitian ini pada pembelajaran berbicara adalah pengaktifan pengetahuan awal, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan melakukan refleksi.

### **3. Perencanaan Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran**

Persiapan atau perencanaan merupakan hal penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran.

Menurut Wina (2009:28) yang dimaksud dengan Perencanaan pembelajaran adalah “proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada”.

Sedangkan Dadang (2006:34) mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah “suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran”.

Selanjutnya Kunandar, (2009:262) memberikan definisi bahwa perencanaan pembelajaran adalah “rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Hamzah (2008:3) tujuan perencanaan pembelajaran yaitu, untuk “(1) memperbaiki kualitas pembelajaran, (2) untuk merancang suatu pembelajaran, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran, (5) memudahkan siswa untuk belajar, (6) melibatkan semua variabel pembelajaran, dan (7) menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Kunandar (2009:263) tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk:

(1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar, (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana”.

Sementara itu fungsi rencana pembelajaran menurut Kunandar, (2009:263) adalah “sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien”. Sedangkan menurut Dadang, (2008:40) perencanaan pembelajaran berfungsi untuk ”1) mengorganisir pembelajaran, 2) berfikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa yang harus dilakukan siswa, 3) menetapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran, 4) Menetapkan indikator hasil belajar dan cara untuk mencapainya, 5) merancang program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik, 6) memahami perbedaan siswa, dan mengkomunikasikan .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan pembelajaran adalah mempermudah, memperlancar dan memperbaiki proses pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.

### **c. Komponen Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Kunandar, (2009:263) komponen-komponen rencana pembelajaran terdiri dari: “ identitas mata pelajaran, standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan sumber pembelajaran serta penilaian dan tindak lanjut”.

Masnur (2008:46) mengemukakan langkah-langkah dalam menyusun rencana pembelajaran sebagai berikut:

- (1) Menentukan satuan unit pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran, (2) mencantumkan Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasarnya, (3) menentukan indikator, (4) menentukan alokasi waktu sesuai ketercapaian indikator pembelajaran, (5) merumuskan tujuan pembelajaran, (6) menentukan materi pembelajaran, memilih metode yang sesuai dengan indikator, (7) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (8) mencantumkan sumber atau media yang digunakan dalam pembelajaran, (9) langkah yang terakhir adalah penilaian.

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam merencanakan persiapan pembelajaran menurut BSNP (2006:12) yaitu: (1) bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum?, (2) bagaimana menentukan sumber dan pokok pembelajaran?, (3) bagaimana menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh?, (4) bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh?, (5) bagaimana penilaian yang akan dikembangkan?.

#### **4. Pelaksanaan Peningkatan Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Pendekatan *Contruktivisme***

Pembelajaran berbicara harus berorientasi pada aspek penggunaan bahasa, bukan pada aturan pemakaiannya. Hal yang terpenting dalam pembelajaran berbicara adalah siswa mampu bertanggung jawab sesuai dengan konteks. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran berbicara di kelas semestinya di arahkan untuk membuat dan mendorong siswa mampu

bertanya untuk mengemukakan pendapatnya, bercerita maupun bertanggung jawab.

Keterampilan berbicara dengan pendekatan *konstruktivisme* dapat dikolaborasikan. Yaitu dengan mengkolaborasikannya dengan langkah-langkah pendekatan *konstruktivisme* dan tahap-tahap keterampilan berbicara. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurhadi, (2003:39-41) ada 5 tahap yaitu, “pengaktifan pengetahuan awal, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan refleksi”. Agar lebih jelas tentang aplikasi dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, maka penulis dapat memberi gambaran sebagai berikut:

1) Pengaktifan pengetahuan awal

Pengaktifan dimulai dengan (1) Mengecek kehadiran siswa. (2) Memeriksa kesiapan belajar siswa. (3) Meminta siswa duduk dengan tenang. (4) Berdoa. (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Pemerolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan (1) Melakukan *appersepsi* (untuk membangkitkan minat belajar siswa) dengan menanyakan masalah yang pernah terjadi disekitar. (2) Memajangkan gambar di papan tulis. (3) Menyuruh siswa mengamati gambar yang dipajangkan. (4) Menyuruh siswa menuliskan apa yang dilihat pada gambar.

3) Pemahaman Pengetahuan

Dalam Pemahaman pengetahuan: (1) Membimbing siswa cara memberi judul yang tepat pada gambar. (2) Meminta siswa satu persatu

ke depan kelas untuk membacakan apa yang telah ditulis serta menyebutkan judulnya.

#### 4) Menerapkan pengetahuan

Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dengan cara: (1) Menjelaskan kepada siswa cara menanggapi suatu masalah, seperti dengan cara memberi saran, kritikan, dan pendapat disertai alasan yang logis dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang santun. (2) Sebelum menanggapi masing-masing siswa di suruh mencatat pokok-pokok yang akan disampaikan sebagai kritikan dengan menggunakan bahasa yang santun. (3) Guru meminta siswa satu persatu untuk menyampaikan tanggapannya. (4) Disaat sedang berbicara guru memberi penilaian langsung kepada siswa. (5) Selesai berbicara, guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tanggapannya. (6) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. (7) Bagi tanggapan yang terbaik akan dipajangkan di depan kelas.

#### 5) Refleksi

Pada bagian refleksi guru sebaiknya: (1) Melakukan refleksi untuk tindak lanjut. (2) Untuk pertemuan berikutnya masing-masing siswa ditugaskan mencari masalah yang tidak sesuai dengan kenyataan, yang terdapat di media cetak atau elektronik. (3) Mengakhiri pembelajaran dan berdoa.

## 5. Penilaian

### a. Pengertian Penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan dan di akhir kegiatan atau dikenal dengan sebutan penilaian awal, penilaian proses dan penilaian hasil. Menurut Saleh (2006:146) penilaian adalah “serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”. Senada dengan ini menurut Menhrens & Lehmann (dalam Ngalim, 2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Sedangkan aktifitas menilai menurut Daryanto (2005:6) adalah “suatu kegiatan berupa keputusan tentang ukuran baik buruknya tentang sesuatu yang sifatnya kualitatif”.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, terstruktur dan berpola untuk mengukur baik buruknya sesuatu yang dinilai tersebut sehingga didapatkan suatu keputusan akhir.

## **b. Tujuan Penilaian**

Setiap akhir kegiatan proses pembelajaran, penulis mengadakan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa menerima materi pembelajaran yang diberikan, juga untuk memperoleh informasi yang akurat tentang tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran itu, dan juga tidak kalah pentingnya dari tujuan menulis yang telah penulis uraikan yaitu akan menjadi tolak ukur pada perbaikan pendekatan yang telah diterapkan sebelumnya pada pembelajaran yang lalu ditindak lanjut hasil pengembangan proses pembelajaran.

Selanjutnya menurut Saleh (2006:146) tujuan penilaian dilakukan adalah untuk:

- 1) Memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa,
- 2) Mengetahui apakah siswa telah atau belum menguasai kompetensi dasar tertentu. Beberapa tingkat ketercapaian tingkat kompetensi siswa. Hal ini bertujuan sebagai umpan balik bagi siswa saat mengetahui kemampuan dan kekurangannya, sehingga terciptanya motivasi untuk memperbaiki hasil belajar,
- 3) Menganalisa kesulitan hasil belajar siswa sehingga memungkinkan dilakukan pengayaan dan remedial,
- 4) Mengetahui hasil atau tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan tujuan mendorong guru dalam refleksi diri agar terciptanya peningkatan kemampuan dalam mengelola pembelajaran yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sebuah penilaian dalam pendidikan bertujuan memperoleh informasi tentang siswa dari aspek kognitif, efektif, dan

psikomotor untuk berbagai keperluan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri.

### **c. Macam-Macam Penilaian**

Menurut Ngalim (1974:10) memaparkan setiap penilaian yang dilakukan mempunyai tiga fungsi pokok yaitu: 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan siswa sesudah kegiatan pembelajaran, 2) Untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan / kebaikan suatu pendekatan yang dipergunakan guru dalam pembelajaran, 3) Untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan yang terdapat dari hasil penilaian itu, selanjutnya guru melakukan perbaikan.

Dilihat dari segi alat penilaian yang dipergunakan, menurut Nana (2006:5) dapat dibedakan dua macam yaitu: tes dan non tes. Bentuk penilaian tes berupa pilihan ganda, essay, jawaban singkat, menjodohkan, betul-salah, unjuk kerja, dan portofolio. Sedangkan penilaian non tes meliputi observasi, wawancara, angket/kuesioner, Anekdote, inventory, dan pengamatan.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa penilaian dalam pendidikan bermacam-macam, dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan fungsinya dan alat yang digunakan.

#### **d. Prinsip-Prinsip Penilaian.**

Menurut Ngalim (2004:23-25) mengemukakan bahwa prinsip-prinsip penilaian dalam sebuah tes hasil belajar hendaklah dapat: 1) mengukur secara jelas hasil belajar yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) mengukur sampel representative dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan, 3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan, 4) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan, 5) dibuat sehandal mungkin sehingga mudah diinterpretasikan, dan 6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa serta penyajian materi dari guru”.

Sedangkan menurut Nana (2006:8) prinsip penilaian adalah sebagai berikut: “(1) dirancang dengan sedemikian rupa, (2) menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (3) menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (4) penilaian hendaknya diikuti dengan tindak lanjut”.

Jadi dapat disimpulkan prinsip dari penilaian yaitu (1) berorientasi pada kompetensi, (2) menggunakan alat penilaian yang komprehensif, (3) menjadi bagian yang integral dalam proses pembelajaran, (4) adil dan terbuka, (5) berkesinambungan, (6) menyeluruh, (7) bermakna.

#### **e. Penilaian Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme***

Menurut Saleh (2006:96) “Penilaian berbicara meliputi aspek kebahasaan dan non kebahasaan”. Aspek kebahasaan terdiri dari ucapan (lafal), tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, dan struktur kalimat. Aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

Selanjutnya Daniel (1983:41) mengemukakan bahwa “Aspek kebahasaan terdiri dari tekanan, nada seni, dan durasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk penilaian berbicara pada penelitian ini terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri dari pilihan kata, lafal (ucapan), intonasi, dan tekanan. Sedangkan aspek non kebahasaan terdiri dari kelancaran, penguasaan materi, keberanian, inisiatif, sikap, menghargai pendapat, dan ekspresi.

#### **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD tentunya akan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui pendekatan *konstruktivisme* tentunya akan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan bicaranya.

Peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme terdiri dari beberapa langkah yaitu:

1) Pengaktifan pengetahuan awal

Pengaktifan dimulai dengan (1) Mengecek kehadiran siswa. (2) Memeriksa kesiapan belajar siswa. (3) Meminta siswa duduk dengan tenang. (4) Berdoa. (5) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Pemerolehan pengetahuan baru

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan (1) Melakukan appersepsi (untuk membangkitkan minat belajar siswa) dengan menanyakan masalah yang pernah terjadi disekitar. (2) Memajangkan gambar di papan tulis. (3) Menyuruh siswa mengamati gambar yang dipajangkan. (4) Menyuruh siswa menuliskan apa yang dilihat pada gambar.

3) Pemahaman Pengetahuan

Dalam Pemahaman pengetahuan: (1) Membimbing siswa cara memberi judul yang tepat pada gambar. (2) Meminta siswa satu persatu ke depan kelas untuk membacakan apa yang telah ditulis serta menyebutkan judulnya.

4) Menerapkan pengetahuan

Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh dengan cara: (1) Menjelaskan kepada siswa cara menanggapi suatu masalah, seperti dengan cara memberi saran, kritikan, dan pendapat disertai alasan yang logis dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang santun. (2) Sebelum menanggapi masing-masing siswa di suruh

mencatat pokok-pokok yang akan disampaikan sebagai kritikan dengan menggunakan bahasa yang santun. (3) Guru meminta siswa satu persatu untuk menyampaikan tanggapannya. (4) Disaat sedang berbicara guru memberi penilaian langsung kepada siswa. (5) Selesai berbicara, guru menyuruh siswa mengumpulkan hasil tanggapannya. (6) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan. (7) Bagi tanggapan yang terbaik akan dipajangkan di depan kelas.

#### 5) Refleksi

Pada bagian refleksi guru sebaiknya: (1) Melakukan refleksi untuk tindak lanjut. (2) Untuk pertemuan berikutnya masing-masing siswa ditugaskan mencari masalah yang tidak sesuai dengan kenyataan, yang terdapat di media cetak atau elektronik. (3) Mengakhiri pembelajaran dan berdoa.

## KERANGKA TEORI

**Peningkatan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* bagi Siswa Kelas VI SD Negeri 40 Korong Gadang Kec. Kuranji Kota Padang**

**Langkah- langkah Penggunaan Pendekatan *Konstruktivisme***

Pelaksanaan Tindakan:

1. Pengaktifan pengetahuan awal diawali dengan:
  - a. Memeriksa kesiapan belajar siswa.
  - b. Mengecek kehadiran siswa.
  - c. Meminta siswa duduk dengan tenang.
  - d. Meminta siswa berdoa dan membaca ayat pendek.
2. Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan dengan:
  - a. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
  - b. Appersepsi (menanyakan kepada siswa masalah yang pernah terjadi disekitar).
  - c. Memajangkan gambar.
  - d. Menyuruh siswa mengamati gambar.
3. Pemahaman pengetahuan:
  - a. Menyuruh siswa menulis apa yang dilihat pada gambar.
  - b. Membimbing siswa untuk member judul yang tepat pada gambar.
  - c. Meminta siswa satu persatu ke depan kelas guru membacakan apa yang telah ditulis.
  - d. Mengumpulkan hasil tulis siswa.
4. Menerapkan pengetahuan
  - a. Menjelaskan kepada siswa cara menanggapi masalah.
  - b. Menjelaskan kepada siswa pikiran yang akan disampaikan sebagai.
  - c. Menyuruh siswa menulis tanggapan dengan bahasa yang santun.
  - d. Meminta siswa satu persatu menyampaikan tanggapannya ditempat duduk masing-masing.
5. Refleksi

**Hasil Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Pendekatan *Konstruktivisme* Meningkat**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat disajikan dengan diadakannya penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas VI SD N 40 Korong Gadang, Kec. Kuranji Padang. Peningkatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian RPP pada kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, dimana pada siklus I rata-rata persentase 60,71%. Sedangkan pada siklus II terjadinya peningkatan rata-rata persentase 89,2%. Untuk persentase penilaian RPP meningkat mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan.
2. Hasil penilaian aktivitas guru dan siswa pada kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, dimana pada siklus I rata-rata persentase untuk aktivitas guru adalah 60%, sementara untuk aktivitas siswa 55%. Sedangkan pada siklus II terjadinya peningkatan rata-rata persentase untuk aktivitas guru adalah 90%, sementara untuk aktivitas siswa 95%. Untuk persentase penilaian aktivitas guru dan siswa meningkat mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan.

3. Hasil peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, terlihat dari kelancaran, keberanian, logis, dan sistematis. Dimana pada siklus I rata-rata persentase dari masing-masing aspek yaitu kelancaran = 20,45%, keberanian = 20,75%, logis = 19,65%, dan sistematis = 18,6%. Sedangkan pada siklus II terjadinya peningkatan rata-rata persentase dari masing-masing aspek, yaitu: kelancaran = 21,85%, keberanian = 21,95%, logis = 21,65% dan sistematis = 20,55%. Untuk persentase keberhasilan siswa menjadi meningkat mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada siklus II. Dimana tindakan pada siklus I didapatkan hasil 70,1, dan pada siklus II didapatkan hasil 86. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dilaksanakan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme* yang diperoleh penulis maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan proses belajar mengajar, hendaknya seorang pendidik melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan pelajaran yang akan disampaikan.
2. Pelaksanaan peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, dapat memberikan semangat dan motivasi bagi siswa itu sendiri dengan memperhatikan kelancaran, keberanian,

logis, dan sistematisnya siswa dalam berbicara dan menyampaikan tanggapan.

3. Hasil dari penelitian ini hendaknya berguna untuk memberikan dukungan dan semangat pada guru dan siswa dalam melaksanakan peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan pendekatan *konstruktivisme*, setelah melihat peningkatan hasil keberhasilan dengan menggunakan pendekatan tersebut.